

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENYIAR DI LPPL RADIO KHARISMA 95,6 FM BENGKULU UTARA

Rasman,¹ Renti Putri,² Eti Efrina,³ Mukhlizar,⁴

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

rasman@umb.ac.id

ABSTRAK

Media massa memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat modern, termasuk radio yang tetap relevan di era digital. LPPL Radio Kharisma 95,6 FM Bengkulu Utara sebagai lembaga penyiaran publik lokal terus berupaya meningkatkan kualitas siarannya melalui peningkatan kualitas penyiar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas penyiar di Radio Kharisma. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Radio Kharisma menerapkan strategi komunikasi yang meliputi perekrutan dengan kriteria tertentu, pelatihan rutin, evaluasi berkala, pemberian motivasi, dan komunikasi interpersonal yang intensif antara manajemen dan penyiar. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme penyiar, menjaga eksistensi radio, serta memperkuat hubungan dengan audiens. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan manajemen sumber daya manusia di bidang penyiaran radio lokal.

Kata kunci: Strategi komunikasi, penyiar radio, LPPL Radio Kharisma, peningkatan kualitas, media massa.

COMMUNICATION STRATEGY IN IMPROVING THE QUALITY OF BROADCASTERS AT LPPL RADIO KHARISMA 95.6 FM BENGKULU UTARA

ABSTRAC

Mass media play an essential role in modern society, with radio remaining relevant even in the digital era. LPPL Radio Kharisma 95.6 FM Bengkulu Utara, as a local public broadcasting institution, continuously strives to enhance its broadcast quality by improving the competence of its broadcasters. This study aims to analyze the communication strategies applied to enhance broadcasters' quality at Radio Kharisma. The research employed a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation techniques. The results reveal that Radio Kharisma implements communication strategies involving selective recruitment, regular training, periodic evaluations, motivational programs, and intensive interpersonal communication between management and broadcasters. These strategies have proven effective in improving broadcaster professionalism, maintaining the radio's relevance, and strengthening audience engagement. This study contributes to the development of human resource management in the field of local radio broadcasting.

Keywords: Communication strategy, radio broadcaster, LPPL Radio Kharisma, quality improvement, mass media.

PENDAHULUAN

Media merupakan sarana penting dalam kehidupan sosial masyarakat modern. Secara umum, media berfungsi sebagai alat komunikasi yang menghubungkan informasi dari satu pihak ke pihak lainnya. Berdasarkan perannya, media dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu media personal dan media massa. Media personal, seperti telepon dan surat, memungkinkan komunikasi langsung antara individu, sementara media massa, seperti surat kabar, televisi, dan radio, memungkinkan penyebaran informasi secara luas kepada khalayak tanpa hubungan timbal balik secara langsung.

Menurut Littlejohn dan Foss (2009), media massa berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan dan aspirasi masyarakat kepada khalayak yang lebih luas. Media ini mempengaruhi opini publik, menyampaikan informasi, dan menyediakan hiburan. Radio, sebagai bagian dari media elektronik, memiliki keunikan dalam penyebaran informasi berbasis audio, dan tetap relevan meskipun teknologi digital berkembang pesat.

Di Provinsi Bengkulu, khususnya di Kabupaten Bengkulu Utara, terdapat dua stasiun radio aktif, yaitu Radio Setiawana Nadanusa dan LPPL Radio Kharisma 95,6 FM. Radio Kharisma, yang awalnya merupakan radio komunitas Universitas Ratu Samban, bertransformasi menjadi lembaga penyiaran publik lokal pada tahun 2010. Dengan misi memberikan layanan informasi, pendidikan, dan hiburan, serta melestarikan budaya lokal, Radio Kharisma berperan penting dalam membangun masyarakat informatif.

Dalam mempertahankan relevansinya di tengah perkembangan media digital, peningkatan kualitas penyiar menjadi aspek penting. Penyiar tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai penghubung emosional antara radio dan pendengarnya. Oleh karena itu, strategi komunikasi internal yang efektif menjadi kunci dalam pengembangan kualitas penyiar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan oleh LPPL Radio Kharisma 95,6 FM dalam meningkatkan kualitas penyiar, serta mengevaluasi efektivitas strategi tersebut dalam mendukung profesionalisme penyiar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh LPPL Radio Kharisma 95,6 FM dalam meningkatkan kualitas penyiar. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali data yang bersifat naratif dan kontekstual, sehingga memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, dengan menekankan pada makna, pengalaman, dan proses. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada pemaknaan terhadap strategi dan praktik komunikasi di lingkungan LPPL Radio Kharisma.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berkompeten, yaitu kepala bidang penyiaran, penyiar senior, dan beberapa staf pendukung lainnya untuk mendapatkan informasi terkait strategi komunikasi yang diterapkan.

2. Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas penyiaran, termasuk bagaimana proses siaran berlangsung, interaksi antara penyiar dengan audiens, dan pelaksanaan program pelatihan atau evaluasi internal.

3. Studi Dokumentasi

Peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen resmi seperti SOP penyiaran, program kerja, laporan evaluasi penyiar, serta peraturan daerah terkait pembentukan LPPL Radio Kharisma.

Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Penyaringan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi komunikasi dalam peningkatan kualitas penyiar.

2. Penyajian Data

Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan untuk memudahkan analisis dan interpretasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan sementara, kemudian diverifikasi secara berulang untuk memperoleh hasil akhir yang valid.

HASIL PEMBAHASAN

LPPL Radio Kharisma 95,6 FM merupakan satu-satunya lembaga penyiaran publik lokal di Kabupaten Bengkulu Utara dan bahkan di Provinsi Bengkulu. Radio ini bermula sebagai radio komunitas Universitas Ratu Samban pada tahun 2002 dan kemudian resmi menjadi lembaga penyiaran publik lokal berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bengkulu Utara Nomor 24 Tahun 2010.

Sebagai media yang berfokus pada penyampaian informasi, pendidikan, dan hiburan kepada masyarakat lokal, Radio Kharisma memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan daerah serta melestarikan budaya dan kearifan lokal. Di tengah persaingan dengan media digital, Radio Kharisma tetap mempertahankan eksistensinya melalui siaran yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Radio Kharisma terdiri dari beberapa bidang, termasuk bidang penyiaran dan pemberitaan, yang bertugas mengelola program siaran dan sumber daya manusia, khususnya penyiar. Kualitas penyiar menjadi fokus utama manajemen, mengingat penyiar adalah ujung tombak dalam membangun hubungan emosional dengan pendengar.

Salah satu faktor kunci dalam menjaga kualitas siaran Radio Kharisma 95,6 FM adalah strategi rekrutmen penyiar yang ketat dan berbasis kompetensi. Radio Kharisma membuka peluang rekrutmen secara terbuka kepada masyarakat, namun tetap mengutamakan kandidat yang memiliki latar belakang di bidang komunikasi, penyiaran, atau jurnalistik.

Dalam proses seleksi, penyiar harus melalui serangkaian tahapan, mulai dari audisi suara, tes kemampuan berbicara di depan mikrofon, hingga wawancara mendalam yang menggali motivasi dan orientasi kerja calon penyiar. Penekanan utama dalam seleksi bukan hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada kepribadian dan kemampuan berinteraksi dengan audiens.

Menurut Littlejohn dan Foss (2009), komunikasi yang efektif sangat bergantung pada kredibilitas komunikator. Oleh karena itu, penyiar Radio Kharisma diharapkan tidak hanya memiliki teknik vokal yang baik, tetapi juga mampu membangun kepercayaan dan keterlibatan emosional dengan pendengar.

Strategi rekrutmen ini telah terbukti efektif dalam menjaring talenta-talenta baru yang mampu meningkatkan kualitas siaran, sekaligus memperkuat identitas Radio Kharisma sebagai lembaga penyiaran publik yang profesional.

Selanjutnya pelatihan menjadi bagian integral dari pengembangan penyiar di Radio Kharisma. Program pelatihan disusun secara terstruktur dengan dua pendekatan utama: pelatihan dasar dan pelatihan lanjutan.

Pelatihan dasar mencakup teknik olah suara, cara membaca berita yang baik, improvisasi saat siaran, hingga etika komunikasi massa. Materi ini diberikan kepada penyiar baru sebelum mereka benar-benar aktif mengudara. Selain itu, mereka juga dibekali pemahaman tentang nilai-nilai lembaga penyiaran publik seperti independensi, keberimbangan, dan keberpihakan kepada kepentingan publik.

Sedangkan pelatihan lanjutan diberikan kepada penyiar yang sudah berpengalaman melalui workshop internal dan eksternal. Radio Kharisma sering mengirimkan penyiar terbaiknya untuk

mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID), Asosiasi Radio, atau lembaga profesional lainnya.

Salah satu contoh konkrit adalah partisipasi penyiar Radio Kharisma dalam Pelatihan Penyiar Profesional Tingkat Nasional pada tahun 2023, yang mengangkat tema “Adaptasi Radio di Era Digital”. Kegiatan ini membuka wawasan penyiar tentang pentingnya *cross-platform broadcasting* dan penggunaan media sosial untuk memperluas jangkauan audiens.

Kualitas siaran diukur melalui beberapa aspek penting, yakni kelengkapan isi, teknik penyampaian, interaktivitas dengan audiens, serta konsistensi dengan misi lembaga penyiaran publik. Radio Kharisma mengadopsi pendekatan evaluasi berkelanjutan (*continuous evaluation*). Setiap program yang tayang dievaluasi oleh tim redaksi, dengan fokus pada aspek teknik vokal, keakuratan informasi, penggunaan bahasa daerah, serta kreativitas dalam membangun suasana siaran. Dalam evaluasi, digunakan metode monitoring aircheck, yakni merekam seluruh siaran penyiar untuk kemudian dianalisis bersama dalam forum evaluasi mingguan. Forum ini bertujuan untuk memberikan umpan balik konstruktif, memperbaiki kekurangan, serta memotivasi penyiar untuk terus meningkatkan kualitas penyajian program.

Pendekatan ini sejalan dengan teori komunikasi organisasi menurut Miller (2015), yang menyatakan bahwa umpan balik yang sistematis dan terstruktur dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dalam organisasi. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah program interaktif bertajuk “Sapa Warga,” di mana penyiar tidak hanya membacakan berita, tetapi juga melakukan *live call* dengan pendengar untuk meminta komentar langsung terkait isu-isu daerah. Hal ini membuktikan bahwa Radio Kharisma mampu mengimplementasikan konsep *two-way communication* yang sangat dianjurkan dalam lembaga penyiaran publik.

Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Strategi, dalam pelaksanaannya, Radio Kharisma menghadapi sejumlah kendala, antara lain: Terbatasnya Dana Operasional: Sebagai LPPL, Radio Kharisma mengandalkan dana dari pemerintah daerah yang terkadang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pelatihan rutin dan pengadaan peralatan baru. Perubahan Preferensi Audiens: Audiens, terutama generasi muda, cenderung lebih memilih media digital berbasis visual seperti YouTube atau TikTok, sehingga minat terhadap media audio murni seperti radio mulai berkurang. Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Jumlah penyiar yang tersedia terkadang tidak sebanding dengan jumlah jam siaran yang harus dipenuhi, sehingga mengakibatkan beban kerja penyiar meningkat.

Untuk mengatasi hal ini, manajemen melakukan beberapa strategi: Menjalin kemitraan dengan lembaga pelatihan untuk mendapatkan pelatihan gratis atau berbasis subsidi. Memanfaatkan platform digital, seperti *live streaming* melalui media sosial, agar tetap relevan dengan audiens muda. Menerapkan sistem rotasi dan pembagian jam siaran yang lebih fleksibel untuk menjaga stamina penyiar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPPL Radio Kharisma 95,6 FM menerapkan beberapa strategi komunikasi dalam upaya meningkatkan kualitas penyiar, yaitu:

1. Rekrutmen Penyiar dengan Kriteria Khusus

Proses rekrutmen dilakukan secara selektif dengan menetapkan standar kompetensi yang mencakup kemampuan berbicara, penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, intonasi suara yang menarik, serta kemampuan improvisasi. Selain itu, calon penyiar juga harus memiliki wawasan umum yang luas dan memahami dinamika sosial budaya lokal.

2. Pelatihan dan Pembinaan Berkala

Radio Kharisma rutin mengadakan pelatihan internal dan workshop eksternal untuk meningkatkan keterampilan penyiar. Materi pelatihan mencakup teknik siaran, etika komunikasi massa, teknik *vocalization*, serta penggunaan perangkat siaran berbasis digital.

3. Monitoring dan Evaluasi Siaran

Setiap penyiar dievaluasi secara berkala melalui monitoring program siaran. Penilaian dilakukan berdasarkan kualitas suara, kelancaran penyampaian, interaksi dengan audiens, serta kedisiplinan terhadap rundown program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk pemberian penghargaan atau rekomendasi pengembangan.

4. Pemberian Motivasi dan Apresiasi

Manajemen memberikan penghargaan kepada penyiar berprestasi, baik dalam bentuk sertifikat, bonus, maupun kesempatan untuk mewakili radio dalam event-event besar di tingkat provinsi. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat kerja dan loyalitas penyiar.

5. Pendekatan Komunikasi Personal

Komunikasi antara manajemen dan penyiar dilakukan dengan pendekatan yang bersifat personal dan terbuka. Pimpinan bidang penyiaran rutin melakukan coaching individual guna membangun hubungan emosional yang positif antara organisasi dan penyiar.

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa Radio Kharisma menerapkan prinsip komunikasi strategis dalam manajemen penyiarannya. Dalam konteks teori komunikasi organisasi, keberhasilan meningkatkan kualitas penyiar dipengaruhi oleh efektivitas proses komunikasi internal yang terjadi antara manajemen dan staf operasional. Model komunikasi dua arah (*two-way communication*) yang diterapkan dalam proses pelatihan dan pembinaan penyiar terbukti efektif dalam membangun keterlibatan dan motivasi penyiar. Hal ini sejalan dengan teori Littlejohn dan Foss, yang menekankan pentingnya dialog interaktif dalam organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Selain itu, pemberian motivasi melalui penghargaan juga berkontribusi pada peningkatan kinerja penyiar. Ini mengacu pada teori motivasi Herzberg yang menyatakan bahwa faktor penghargaan (*recognition*) dapat meningkatkan kepuasan kerja dan kinerja individu dalam organisasi.

Faktor lain yang mendukung keberhasilan strategi ini adalah pemahaman terhadap kebutuhan audiens lokal. Radio Kharisma memposisikan dirinya bukan hanya sebagai media informasi, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Bengkulu Utara. Oleh karena itu, penyiar dibekali kemampuan untuk membawakan siaran dengan pendekatan yang ramah, edukatif, dan relevan dengan nilai-nilai lokal.

Namun, tantangan yang dihadapi Radio Kharisma adalah keterbatasan sumber daya manusia dan kebutuhan untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Oleh sebab itu, strategi komunikasi yang dinamis dan inovatif harus terus dikembangkan agar kualitas penyiar dapat terus ditingkatkan seiring dengan perubahan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi dalam peningkatan kualitas penyiar di LPPL Radio Kharisma 95,6 FM Bengkulu Utara, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh LPPL Radio Kharisma meliputi rekrutmen dengan kriteria khusus, pelatihan dan pembinaan penyiar secara berkala, monitoring dan evaluasi kinerja siaran, pemberian motivasi dan apresiasi kepada penyiar berprestasi, serta penerapan komunikasi personal antara manajemen dan penyiar.
2. Penerapan strategi komunikasi yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas penyiar. Penyiar yang dihasilkan mampu membawakan program siaran dengan baik, komunikatif, serta adaptif terhadap kebutuhan dan dinamika audiens lokal.

3. Strategi komunikasi yang dilakukan LPPL Radio Kharisma berbasis pada prinsip komunikasi dua arah, motivasi kerja, dan pemahaman terhadap karakteristik budaya masyarakat Bengkulu Utara, yang menjadi kekuatan utama dalam mempertahankan eksistensi radio di tengah persaingan media digital.
4. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan perkembangan teknologi digital tetap menjadi isu yang perlu diantisipasi melalui inovasi strategi komunikasi yang berkelanjutan.

Radio Kharisma perlu terus mengembangkan program pelatihan penyiar, terutama dalam penguasaan teknologi digital seperti podcasting, live streaming, dan penggunaan media sosial untuk memperluas jangkauan audiens.

DAFTAR PUSTAKA

Haffied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Ido Prijana hadi, dkk. *Buku Ajar Komunikasi Masa*. (Jawa Timur: Qiana Medis, 2021)

Id, Submission. *Buku Ajar Komunikasi Massa*, 2021.

Pengertian Radio Menurut KBBI,” n.d.

Pengumpulan, Teknik, and Data Kualitatif. “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif 1,” no. 1998 (2003): 1–11.

Simon, Marvin K., and Mohamed-Slim Alouini. “Types of Communication.” *Digital Communication over Fading Channels* 2 (2004): 45–79. <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>. Firdaus, Effendi. “KPID Award 2023, Radio Kharisma 95,6 FM Raih Penghargaan Penyiaran Terbaik.” redaksi radar lebong, 2023.

Dkk mustafa setya pinton. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. insight mediatama, 2022.

Fandi, Edi Sarwo Resi. *Teori Wawancara Psikodignostik* Fandi, Edi Sarwo Resi. Yogyakarta: Leotikopria, 2016.

Dinas Komunikasi dan Statistik Provinsi Bengkulu. (2019). Data Sebaran Pengguna Frekuensi Radio di Provinsi Bengkulu. Bengkulu: Diskominfo Provinsi Bengkulu.

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Bengkulu. (2023). Anugerah KPID Award 2023: LPPL Radio Kharisma 95,6 FM Sebagai Radio Terbaik Provinsi Bengkulu. Bengkulu: KPID Bengkulu.

Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Peraturan Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 6 Tahun 2015. (2015). Pembentukan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Kharisma Ratu Samban Bengkulu Utara. Bengkulu Utara: Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara.

Surat Keputusan Bupati Bengkulu Utara Nomor 24 Tahun 2010. (2010). Tentang Pembentukan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Kharisma Ratu Samban. Bengkulu Utara: Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. Qualitative Data Analysis. (California: SAGE Publications, 1994), hlm. 10.

Effendy, Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 32.

Baran, Stanley J. Introduction to Mass Communication: Media Literacy and Culture. (New York: McGraw-Hill, 2015), hlm. 55.